

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DEVIDEN,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR KONSUMSUMER PERIODE 2016-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

SYAMSUL ARIFIN
2016310499

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Syamsul Arifin
Tempat, tanggal, lahir : Surabaya, 22 Maret 1998
NIM : 2016310499
Program studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden,
Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
Pada Perusahaan Sektor Consumer Periode 2016-2018

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing

Tanggal:

(Dra. GUNASTI HUDIWINARSIH, Ak., M. Si., CA., QIA)

NIDN: 071311591

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

(DR. Nanang Shonhadji, M. Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

***THE IMPACT OF DEBT POLICY, DEVIDENS POLICY, PROFITABILITY
AND LIQUIDITY ON THE COMPANY VALUES OF CONSUMER
MANUFACTURING COMPANIES IN 2016-2018***

Syamsul Arifin

STIE PERBANAS SURABAYA

2016310499@students.perbanas.ac.id

Dra. GUNASTI HUDIWINARSIH, Ak., M. Si., CA., QIA

STIE PERBANAS SURABAYA

astit@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the independent variable on the dependent variable. The independent variable used is debt policy, dividend policy, profitability and liquidity, while the dependent variable is firm value. The population used is manufacturing companies in the consumer goods industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2018. The sample used is 58 consumer goods industrial companies using purposive samplings as a technique. The data analysis technique used is multiple linear regression using the IBM SPSS Statistics 23 The results showed that dividend policy and profitability had an effect on firm value, while debt and liquidity policies had no effect on firm value.

Keywords: *Debt Policy, Dividend Policy, Profitability, Liquidity, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Salah satu upaya yang

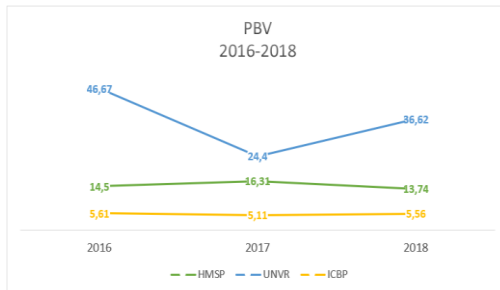
dilakukan oleh pemilik dan para manajerial perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan dana yang diperoleh dari para investor. Apabila perusahaan ingin mendapatkan dana yang besar dari investor, maka perusahaan harus memiliki daya tarik. Meningkatkan daya tarik perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan

kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pemiliknya, saham, (Silivia, 2019:2-3). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat melalui rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value* (Ayu dan Gede, 2017:113). Nilai PBV yang rendah mengindikasikan bahwa harga saham yang *undervalued*, hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas dan kinerja finansial perusahaan yang mana menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga

Penurunan nilai saham terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang terjadi pada bulan Maret tahun 2020, penurunan nilai saham yang disebabkan oleh penyebaran Virus Corona (COVID - 19) yang menyebabkan saham-saham berkapitalitas besar tercatat mengalami penurunan, seperti yang dialami perusahaan manufaktur pada sektor konsumen seperti P.T. Unilever Tbk (UNVR), P.T. H.M. Sampoerna Tbk (HMSB) dan P.T. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang masing-masing turun 9%, 11,46% dan 6,16% menjadi Rp 6.825, Rp 1.700 dan Rp10.275). Fenomena di atas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan faktor yang tidak dapat dihindari. Fenomena lain penurunan nilai perusahaan tiga perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terjadi pada tahun 2016-2018.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1

PERUBAHAN NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa PBV UNVR pada tahun 2016 sangatlah tinggi dibandingkan PBV HMSP dan ICBP, namun pada tahun 2017 PBV UNVR mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 46,67 menjadi 24,4 dibandingkan penurunan PBV yang dialami ICB dan pada tahun 2017. PBV HMSP mengalami kenaikan namun tidak signifikan dari 14,5 menjadi 16,31. Pada tahun 2018 PBV UNVR mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 24,4 menjadi 36,62 hal ini juga terjadi pada PBV ICBP yang mengalami kenaikan namun tidak terlalu signifikan dari 5,11 menjadi 5,56 dan PBV HMSP mengalami penurunan dari 16,31 menjadi 13,74. Penurunan nilai perusahaan manufaktur pada sektor konsumen yang terjadi di tahun 2016-2018 menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti. Penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti; kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) kemudian dikembangkan oleh Ross (1977), teori ini menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik akan perusahaannya, dan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor atau calon investor agar nilai dari harga saham tersebut meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2011:5) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana terjadi perbedaan informasi yang dimiliki

manajemen dan investor. Dari segi investor, asimetri informasi akan menyebabkan investor cenderung melindungi dirinya dengan memberikan harga rendah bagi perusahaan. Hasilnya adalah harga saham perusahaan menjadi rendah, padahal harga saham adalah proksi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan (*Company Values*)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham, (Silivila, 2019:2-3). Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Kebijakan hutang (*Debt Policy*)

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2011:98). Kebijakan hutang merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang

menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Kebijakan Deviden (*Dividends Policy*)

Kebijakan deviden menurut Fenty (2017: 7) adalah keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan deviden sering kali menimbulkan konflik antara manajemen. Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan, sebaliknya pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden.

Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri Handono (2016:54). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, sahamnya akan lebih diminati oleh para investor. Investor beranggapan apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, *return* yang didapat juga akan tinggi. Tingginya profitabilitas akan meningkatkan minat investor untuk

menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan naik.

Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Munawir (2014:31) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Selain itu tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Hutang dapat dihitung menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yaitu jumlah hutang terhadap jumlah total aset. Para investor menilai jika perusahaan memiliki proporsi hutang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik untuk ke depan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H1 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

Kebijakan deviden adalah keputusan penempatan laba, apakah laba yang di peroleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Semakin tinggi deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham maka harga saham meningkat, sehingga nilai dari perusahaan juga meningkat

H2 : Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

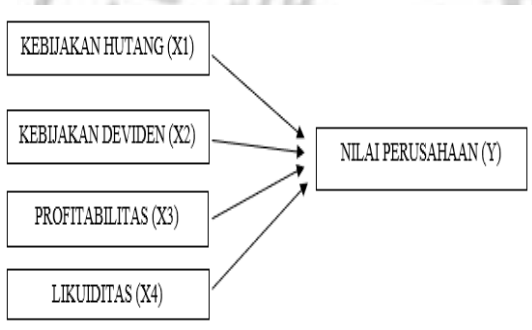
Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dilihat dari efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). Tingginya laba juga akan memberikan informasi yang baik bagi investor dan dapat mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga jika investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan, maka akan meningkatkan kenaikan harga saham yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio pengukuran likuiditas, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki total aset yang berjumlah besar akan lebih banyak diperhatikan oleh investor, sehingga untuk para kreditor dan pihak manajemen akan lebih leluasa menggunakan aset yang ada agar dapat meningkatkan nilai perusahaan

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	131
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) dengan kriteria jika nilai Sig >

0,05, maka data akan dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DAR	0,516	1,940
DPR	0,859	1,164
ROE	0,975	1,026
CR	0,517	1,935

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Suatu analisis statistik tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10. Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai VIF dari variabel independen menunjukkan bahwa data tersebut tidak berkorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	0,443
DAR	0,187
DPR	0,032
ROE	0,430
CR	0,131

Berdasarkan tabel pada pengujian glejser menunjukkan bahwa variabel DAR, ROE dan CR memiliki nilai signifikan > 0.05, sedangkan DPR memiliki nilai signifikan < 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan salah satu dari variabel bebas < 0,05 yaitu sebesar 0,032. Terjadinya masalah heteroskedastisitas disebabkan distribusi variabel tak bebas.

Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,55898
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	66
Total Cases	131
Number of Runs	59
Z	-1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,188

Berdasarkan tabel diatas pengujian menggunakan *Run Test* menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,188 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Model	F	Sig
Regression	3,825	0,014

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,825 dengan nilai signifikan 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05 yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR, DER, ROE dan CR memiliki model regresi yang baik (fit) dan dapat digunakan

untuk memprediksikan tingkat Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,245	0,068	0,031	1,9671

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,068 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68% variabel independen yang meliputi kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 32% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar variabel yang diteliti.

Uji-t

Variabel	B	t	Sig.
DAR	1,789	0,329	0,743
DPR	0,459	2,731	0,007
ROE	1,950	0,286	0,035
CR	0,239	-0,134	0,893

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikan pada variabel DPR dan ROE sebesar 0,007 dan 0,035 dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti nilai P-value variabel DPR dan ROE memiliki nilai lebih kecil dari α yang menunjukkan bahwa variabel DPR dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DAR dan CR tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model Regresi

	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	1,789	0,938	1,907	0,059
DAR	0,459	1,395	0,329	0,743
DPR	1,950	0,714	2,731	0,007
ROE	0,239	0,834	0,286	0,035
CR	-0,024	0,176	-0,134	0,893

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,789 + 0,459 \text{ DAR} + 1,950 \text{ DPR} + 0,239 \text{ ROE} - 0,024 \text{ CR} + e$$

Analisis koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- $\alpha = 1,789$ artinya nilai PBV adalah 1,789 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- $\beta_1 = 0,459$ artinya jika DAR naik satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,459 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $\beta_2 = 1,950$ artinya jika DPR naik satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 1,950 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $\beta_3 = 0,239$ artinya jika ROE naik satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,239 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- $\beta_4 = -0,024$ artinya jika CR naik satuan, maka akan menurunkan nilai PBV sebesar -0,024 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh Kebijakan hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji *t statistics* secara parsial menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan hutang yang dihitung menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,907 dengan nilai signifikansi 0,743 > 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pada DAR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari, Pakekong, Sri Murni Paulina (2019) dan Rara sukma Palupi Susanto Hendiarso (2018) yang berpendapat bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan hutang terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji *t statistics* secara parsial kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan hutang yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar

2,731 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ hal ini disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yang artinya terdapat pengaruh pada DPR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun, Khusnah, Ronny Malavia Mardani Budi Wahono (2017) dan Rara Sukma Palupi, Susanto Hendiarto (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji *t statistics* secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ hal ini disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh pada ROE terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selin Lumoly Sri Murni, Victoria N. Untu (2018) Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) dan Edy Susanto (2016) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji *t statistics* secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-0,134$ dengan nilai signifikansi $0,893 > 0,05$ hal ini disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pada CR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) menyatakan nilai likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menggunakan beberapa kriteria tertentu.

Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2018. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan menerapkan kebijakan hutang yang tinggi maupun rendah maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan membagikan deviden terhadap investor dapat menarik minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi pada tahun 2016-2018. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga hal

tersebut mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang likuid atau tidak, tidak mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengujian data menggunakan uji asumsi klasik terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga peneliti kurang maksimum dalam menentukan hasil dari pengujian data pada penelitian ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan tahun penelitian agar datanya lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- AA Ngurah Dharma Adi, P., Putu Vivi, L. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7), 4044–4070.
- Agustiyanti, Memanfaatkan Momentum Diskon Harga Saham akibat Virus Corona. *KATADATA*, 01 Maret, 2020, Hal 2.
- Ayu Dea, P., A.A. Gede, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

- Universitas Udayana* 4(3), 1112-1138.
- Brigham, Eugene, F., Houston Joel, F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Candra, W., N. (2018). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*, 7(2), 73–86.
- Edy, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan . *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3), 1–10.
- Edy, S. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163–172.
- Eka, K., Munasrin, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181.
- Febriani Florentin, S. Matrodji, M. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Bisma)*, 13(1), 43–51.
- Fenty, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon. Samarinda.
- Ghazali, I. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*” Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati. (2007). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Handono, M. (2016). *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Semarang.
- Ignatius, L., Bonar, M, S, Hendro, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

- Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Ihwan Sunaryo, Bambang, W., S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 211–221.
- Kadek, A., Made Sadha, S. (2016). Kata Kunci: Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 201–218.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lidya, M., Nur Ukhti S., Maria, M., Febsri, S., Yulia, S. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227.
- Maryati, R., Bida, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), 69–76.
- Mei, Y., & Kharis, R., Abrar, O. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Mentari Indasari, P., Sri, M., & Paulina Van, R. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 611–620.
- Mey Rianaputri, H., Yulius Jogi, C. (2016). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1), 193–204.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ni Putih Diah, P., Made, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 1446–1475.